

EDISI : RABU, 19 AGUSTUS 2020

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Juni 2020) : 4,00%
 Inflasi (Juli 2020) : -0,10% (mom) (1,54% yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 135,08 Miliar
 (per Juli 2020)
 Rupiah/Dollar AS : Rp14.907  +0,07%
 (Kurs JISDOR pada 18 Agustus 2020)




STOCK MARKET

18 AGUSTUS 2020

IHSG : **5.295,17 (+0,90%)**
 Volume Transaksi : 11,473 miliar lembar
 Nilai Transaksi : Rp10,207 Triliun
 Beli Asing : Rp3.201 Triliun
 Jual Asing : Rp3,072 Triliun

BOND MARKET

18 AGUSTUS 2020

Ind Bond Index : **295,9359  +0,22%**
 Gov Bond Index : 290,2513  +0,24%
 Corp Bond Index : 322,8620  +0,03%

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	SELASA 18/8/2020 (%)	JUMAT 14/8/2020 (%)
4,83	FR0081	5,6878	5,7659
10,08	FR0082	6,7013	6,7397
14,83	FR0080	7,2072	7,2210
19,67	FR0083	7,3149	7,3505

Sumber : www.ibpa.co.id

DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 18 AGUSTUS 2020

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah +0,52%	IRDSHS +0,41%	+0,11%
	Saham Agresif +1,18%	IRDSH +0,92%	+0,26%
	PNM Saham Unggulan +1,28%	IRDSH +0,92%	+0,36%
Campuran	PNM Syariah +0,20%	IRDCPS +0,21%	-0,01%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II +0,17%	IRDPT +0,17%	+0,00%
	PNM Amanah Syariah +0,06%	IRDPTS +0,10%	-0,04%
	PNM Dana Bertumbuh +0,24%	IRDPT +0,17%	+0,07%
	PNM Surat Berharga Negara +0,21%	IRDPT +0,17%	+0,04%
	PNM Dana SBN II +0,18%	IRDPT +0,17%	+0,01%
	PNM Sukuk Negara Syariah -0,04%	IRDPTS +0,10%	-0,14%
Pasar Uang	PNM PUAS +0,05%	IRDPU +0,05%	+0,00%
	PNM Dana Tunai +0,06%	IRDPU +0,05%	+0,01%
	PNM Falah 2 +0,04%	IRDPU +0,05%	-0,01%
	PNM Faaza +0,06%	IRDPU +0,05%	+0,01%
	PNM Pasar Uang Syariah +0,00%	IRDPU +0,05%	-0,05%
	PNM Likuid +0,06%	IRDPU +0,05%	+0,01%

Spotlight News

- Bank Indonesia (BI) diprediksi mempertahankan suku bunga acuan BI 7 Days Repo Rate di level 4% dalam rapat dewan gubernur (RDG) pekan ini
- Neraca perdagangan Indonesia periode Januari-Juli 2020 surplus 8,75 miliar dollar AS. Kondisi ini berbalik arah dari Januari-Juli 2019 yang mengalami defisit sebesar 2,15 miliar dollar AS.
- Pemulihan total ekonomi ke level sebelum pandemi akan berlangsung lama di Eropa. Posisi dominan Amerika Serikat dalam percaturan ekonomi global bahkan terancam jika gagal menangani risiko pandemi.
- Denyut pemulihan sektor manufaktur mulai terasa pada paruh kedua tahun ini seiring dengan meningkatnya arus impor barang modal
- industri pariwisata di sejumlah daerah kian menggeliat. Sejumlah tempat wisata dan hotel mulai banyak dikunjungi wisatawan lokal bahkan kunjungan wisatawan melonjak pada saat libur pajak akhir pekan
- Sukuk Negara kembali jadi incaran investor seiring perkembangan ekonomi dalam negeri. Permintaan investor menunjukkan tertinggi sejak pandemi
- Penjualan mobil PT Astra International Tbk. diproyeksi akan terus tumbuh hingga akhir 2020 meski belum kembali ke level sebelum pandemi Covid-19

Economy

1. Neraca Perdagangan Berbalik Arah

Neraca perdagangan Indonesia periode Januari-Juli 2020 surplus 8,75 miliar dollar AS. Kondisi ini berbalik arah dari Januari-Juli 2019 yang mengalami defisit sebesar 2,15 miliar dollar AS. (Kompas)

2. Hati-Hati Manfaatkan Ruang Pelonggaran

Surplus neraca pembayaran Indonesia pada triwulan II/2020 membuka ruang bagi Bank Indonesia untuk kembali menurunkan suku bunga acuan. Namun, sejumlah aktivitas bisnis dan konsumsi domestik tetap perlu menjadi pertimbangan bank sentral untuk menentukan kebijakan suku bunga. (Kompas)

3. Insentif Pajak Perlu Dievaluasi

Pemerintah akan menerbitkan insentif pajak pada 2021, di antaranya percepatan restitusi pajak pertambahan nilai, insentif pajak penghasilan 22 impor, pembebasan pajak dan pengurangan pajak. Ini menyusul realisasi penyerapan insentif pajak yang sudah ada masih sangat rendah sekitar 13,7%. (Kompas)

4. Suku Bunga Diprediksi Tetap

Bank Indonesia (BI) diprediksi mempertahankan suku bunga acuan BI 7 Days Repo Rate di level 4% dalam rapat dewan gubernur (RDG) pekan ini. (Bisnis Indonesia)

5. Asumsi Pemulihan Terlalu Dini

Berlanjutnya tren surplus neraca perdagangan selama 3 bulan berturut-turut sepiantas membawa asa bagi pemulihan ekonomi yang tertekan akibat pandemi Covid-19. Namun, asumsi tersebut terlalu dini jika melihat data ekspor impor pada bulan lalu. (Bisnis Indonesia)

6. Neraca Pembayaran Surplus US\$9,24 Miliar

Neraca pembayaran Indonesia (NPI) pada kuartal II surplus US\$ 9,24 miliar. Angka ini mengalami pembalikan dibandingkan kuartal sebelumnya yang defisit US\$ 8,54 miliar. Ini didukung oleh menurunnya defisit transaksi berjalan serta surplus transaksi modal dan finansial. (Investor Daily)

Global

1. Pemulihan Ekonomi Eropa Bergerak Lamban

Pemulihan total ekonomi ke level sebelum pandemi virus corona akan berlangsung lama di Eropa. Posisi dominan Amerika Serikat dalam peredaran ekonomi global bahkan terancam jika gagal menangani risiko pandemi. (Bisnis Indonesia)

2. Hubungan China - Australia Memanas Lagi

Pemerintah Tiongkok pada Selasa (18/8) meningkatkan ketegangan dengan Australia, setelah meluncurkan penyelidikan atas impor anggur dari Australia. Langkah ini menjadi percikan terbaru dalam perselisihan yang semakin pahit antara dua mitra dagang tersebut. (Investor Daily)

Industry

1. Impor Bahan baku Melorot, Industri Merosot

Kegiatan industri manufaktur terganggu. Ini tercermin dari impor bahan baku dan penolong yang merosot dalam beberapa bulan terakhir. Akumulasi ekspor pada Januari - Juli 2020 mencapai US\$90,12 miliar dan impor mencapai US\$81,37 miliar. (Kompas)

2. Pariwisata Terus Menggeliat

Setelah hampir enam bulan terpuruk krena terdampak pandemi Covid-19, industri pariwisata di sejumlah daerah kian menggeliat. Sejumlah tempat wisata dan hotel mulai banyak dikunjungi wisatawan lokal bahkan kunjungan wisatawan melonjak pada saat libur pajak akhir pekan. (Kompas)

3. Titik Balik Industri Domestik

Denyut pemulihan sektor manufaktur mulai terasa pada paruh kedua tahun ini seiring dengan meningkatnya arus impor barang modal. (Bisnis Indonesia)

4. Masalah Suplai Mulai Terurai

Perbaikan kinerja perdagangan secara bulanan pada Juli diterjemahkan sebagai sinyal dimulainya titik balik pemulihan sektor riil dari sisi suplai, setelah industri nasional nyaris tanpa jeda dihantam pandemi Covid-19 sejak awal tahun. (Bisnis Indonesia)

5. Produksi Semen Anjlok

Penundaan berbagai proyek konstruksi oleh pemerintah maupun sektor swasta diduga menjadi salah satu penyebab rendahnya konsumsi semen per Juli 2020, sehingga produksi kembali berada pada zona merah. (Bisnis Indonesia)

6. Rekor Awal Tahun Harga CPO Sulit Tercapai

Harga minyak kelapa sawit mentah (crude palm oil/CPO) tengah menikmati masa kebangkitannya setelah tertekan ke titik terendahnya pada Mei 2020. Namun, laju pergerakan harga komoditas itu diyakini sulit untuk mencapai rekor tertingginya pada awal tahun ini. (Bisnis Indonesia)

7. OJK Siapkan Pengawasan Khusus

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyiapkan pengawasan khusus terhadap perusahaan multinasional yang mengalami lonjakan risiko pembiayaan bermasalah akibat pandemi virus corona. (Bisnis Indonesia)

Market

1. Minat Investor Tertinggi Sejak Pandemi

Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) atau Sukuk Negara kembali jadi incaran investor seiring dengan perkembangan ekonomi dalam negeri dan vaksin Covid-19. Bahkan, permintaan investor menunjukkan tertinggi sejak pandemi Covid-19 pada lelang sukuk negara kemarin. (Bisnis Indonesia)

2. Teliti Kala Masuk Reksa Dana Lagi

Kinerja reksa dana terus meningkat seiring dengan mulai pulihnya pasar keuangan setelah dipukul pandemi. Namun, investor tetap perlu waspada saat kembali masuk lantaran sejumlah kasus produk investasi masih membayangi. (Bisnis Indonesia)

3. Manajer Investasi Rombak Rencana Peluncuran Produk

Para manajer investasi (MI) harus menyesuaikan kembali waktu peluncuran produk reksadana baru gara-gara pandemi. Di tengah kondisi ini, para MI jadi cenderung meluncurkan produk dengan risiko rendah hingga menengah. (Kontan)

Corporate

1. Penjualan ASII Terus Tumbuh

Penjualan mobil PT Astra International Tbk. diproyeksi akan terus tumbuh hingga akhir 2020 meski belum kembali ke level sebelum pandemi Covid-19. (Bisnis Indonesia)

2. Strategi WIKA Kerek Performa

Kendati membukukan rapor merah pada semester I/2020, tiga emiten Grup Wijaya Karya berpeluang untuk memperbaiki performa pada paruh kedua tahun ini sejalan dengan geliat tender, pembangunan, dan pembayaran proyek-proyek konstruksi. (Bisnis Indonesia)

3. INDY & ADRO Racik Strategi

Sejalan dengan merosotnya harga komoditas batu bara, dua emiten pertambangan PT Indika Energy Tbk. dan PT Adaro Energy Tbk. mengambil langkah strategis untuk menjaga kinerja perseroan. (Bisnis Indonesia)

4. BNI Bukukan Laba Rp4,46 Triliun

Kendati tertekan pandemi Covid-19, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. tetap membukukan laba bersih turun 41,6% year on year (yoy) menjadi Rp 4,45 triliun dibandingkan semester I-2019 senilai Rp 7,63 triliun. (Bisnis Indonesia/Kontan)

5. JSMR dan PLN Emisi Surat Utang Rp4 Triliun

PT Jasa Marga Tbk (JSMR) menggelar Penawaran Umum Berkelanjutan (PUB) II tahap I sebesar Rp 2 triliun. Sementara itu, BUMN lainnya, PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) menawarkan obligasi dan sukuk masing-masing senilai Rp 1,5 triliun dan Rp 500 miliar. (Investor Daily)